PERANAN PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG YANG BERDAMPAK PADA *RETURN ON ASSETS*
(Survei Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)

Oleh:
Dinnar Puspitasari
21113080
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017
Email: dinnarpuspita95@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the company sector Agriculture listied in Indonesian Stock Exchange (BEI). A phenomenon that occured in BEI is decreasing of Return On Assets during continued two years. However, the decline in Return On Assets is not accompanied by a decrease in Working Capital Turnover and an decrease in Account Receivable Turnover. The purpose of this research is to find out how many increase and decrease Return On Assets influencedby Working Capital Turnover and Account Receivable Turnover.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sample in this study is 75 samples of financial statements derived from 15 companies with the financial statements of the period 2011-2015. The sampling using purposive sampling technique. The analytical techniques come using multiple linear regression analysis, and also use SPSS 16.0 for windows application program as a tool of analysis.

The result of research showed that (1) Working Capital Turnover influence towards Return On Assets, (2) Account Receivable Turnover influence towards Return On Assets and (3) Working Capital Turnover and Account Receivable Turnover influence towards Return On Assets.
Key Words: Working Capital Turnover, Account Receivable Turnover, *Return On Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi di BEI adalah terjadinya penurunan nilai *Return On Assets* selama 2 tahun berturut-turut. Namun menurunnya harga saham ini tidak diiringi dengan penurunan nilai perputaran modal kerja dan penurunan perputaran piutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan penurunan nilai *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 sampel laporan keuangan yang berasal dari 15 perusahaan dengan laporan keuangan periode 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Teknik analisis datang menggunakan analisis regresi linier berganda, dan juga menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 for windows sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets*, (2) Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan (3) Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, *Return On Assets*

I.Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya akan melakukan aktivitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuan (Yuandi K, 2013). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba usaha (I. Susanto, dkk., 2014). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2014:96). Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer harus dapat memanajemen keuangan perusahaan dengan baik (Oktary B, dkk., 2016). Keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Suryadi, dkk., 2014). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Lisnawati, 2016).

Return on Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201). ROA merupakan gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar aset (Toto Prihadi, 2012:261). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) yang artinya semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Oktary B, dkk., 2016).

Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan dan untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan (Rina Yuliani, 2012). Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai digolongkan menjadi Rasio Kemampulabaan (Profitability Ratio), Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Aktivitas (Activity Ratio) dan Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2010:134).

Rasio Aktivitas (Activity Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Taufik H, 2011). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas yaitu perputaran piutang (receivable turnover), hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), perputaran sediaan (Inventory turnover), hari rata-rata penagihan sediaan (days of inventory), perputaran modal kerja (working capital turnover), perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) dan perputaran aktiva (assets turnover) (Kasmir, 2012:175).

Perputaran piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Semakin cepat perputaran piutang berarti kemampuan manajemen dalam hal penagihan semakin efektif dalam mengelola piutangnya (Aries Heru Prasetyo, 2012). Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2012:176)

Perputaran modal atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir, 2011:182). Untuk mengukur rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja (Kasmir, 2011:182). Rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mendapatkan kepercayaan dalam memeroleh kredit jangka pendek, maka akan semakin sedikit dana yang diperlu disediakan sendiri (Toto Prihadi, 2012:253).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Peranan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang yang berdampak pada *Return On Assets* (Survei pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu maksud, adapun maksud yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai peranan perputaran modal kerjda dan perputaran piutang yang berdampak pada *Return On Assets*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peranan perputaran modal kerja yang berdampak pada *Return On Assets*
2. Untuk mengetahui seberapa besar peranan perputaran piutang yang berdampak pada *Return On Assets*

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Maksud dan Tujuan Penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis:

1. Bagi Perusahaan
   Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan untuk memberikan masukan dalam mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
   Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjasi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

Kegunaan Akademis:

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *Return On Assets* serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu memaparkan tentang apa yang kita teliti hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rinci tentang variabel yang akan kita teliti.

a) Pengertian Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2011:182) mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

b) Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:182) indikator Perputaran Modal Kerja adalah:

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

c) Pengertian Perputaran Piutang

Zulfikar (2016:158) mendefinisikan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak.

d) Indikator Perputaran Piutang

Indikator Perputaran Piutang menurut Zulfikar (2016:158) adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - rata\ Piutang}$$

e) Pengertian *Return On Assets*

Irham Fahmi (2012:80) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

f) Indikator *Return On Assets*

Indikator *Return On Assets* Menurut Irham Fahmi (2012:82) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba}{Aktiva\ rata - rata}\ x\ 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*

Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Munawir 2010:80).

Menurut penelitian Linna Warad (2013) “The study showed a significant impact of independent variable working capital turnover on dependent variable *Return On Assets*” yang artinya penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen Perputaran modal kerja terhadap variabel dependen return on asset.

Yuandi K. Timbul (2013) memberikan pernyataan yang sesuai dengan penelitian sebelumnya. Perubahan nilai *Return on Asset* (ROA) diikuti oleh perubahan modal kerja. Penilaian profitabilitas perusahaan memiliki perubahan *Return on Asset* (ROA) dan mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Hal ini baik karena disamping perusahan menambah modal kerja juga diimbangi dengan penambahan profitabilitas perusahan.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Banyak piutang sulit tertagih. Dampaknya selalu buruk bila piutang sulit ditagih dan pemasukan bisa nol. Yang artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan laba. Piutang yang tak tertagih bahkan bisa menjadi kerugian. Karenanya penting mengetahui efisiensi piutang melalui perputaran piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin efisiensi piutang atau semakin cepat piutang dibayar, semakin efisien (Guritno Wirawan, 2012:76). Agus Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.

Menurut Lisnawati Dewi (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian Meidy Anggreni (2013) menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA). I Wayan dan I G.A.M. Asri (2013) menyatakan tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang secara simulitan berpengaruh signifikan terhadap Profitablitas (I Susanto, dkk., 2014).

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return on Asses*

H2: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian descritive dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2010:1).

3.2 Operasionalisasi Variabel

I Ketut Swarjana (2012:48) mengemukakan Operasional Variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertanian. Menggunakan data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung, artinya data – data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2010:137). Data-data yang telah diolah oleh perusahaan tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasi dari setiap emiten sektor pertanian dan komponen yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI, IDX Statistic Book, Wikipedia, SahamOK.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

2) *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Menurut Jonathan Sarwono (2010:35) Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaan teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdaftar dalam media cetak khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, textbook, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut I Ketut S (2012:75) Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah geberalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di susun oleh peneliti yang berkatian dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2015 yang berjumlah 105 laporan keuangan dari 21 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2010:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2011-2015 yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang tergabung pada periode tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel 3.3, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dan tergabung pada periode 2011-2015. Laporan keuangan yang diambil dari periode 2011 sampai dengan 2015 berjumlah 75 laporan keuangan dari 15 perusahaan.

3.4 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah pengujian dalam data kuantitatif yaitu menggunakan sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Agar persamaan yang diestimasi dapat menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linier Unblased Estimator), perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan bersifat robust. Penyimpangan yang terjadi terhadap berbagai asumsi klasik menjadikan estimasi dari variabel yang diharapkan kurang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (M. Zaenuddin, 2015:1865).

a. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2010:44) Uji Normalitas pada mulvitariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, Uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas Uji Normalitas bisa dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Kolmogorov-Smirnov bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas (M. Zaenuddin, 2015:186). Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul akibat variabel pengganggu yang memiliki varian yang tidak konstan dari satu observasi ke observasi lainnya yang mengakibatkan penaksir koefisien regresi menjadi tidak efisien. Jika varian dari residual satu observasi ke observasi lain yang lain konstan , maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas (M. Zaenuddin, 2015:185). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji park gleyser. Pada uji park gleyser, jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen maka, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antaranggota series suatu observasi atau pengamatan. Autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi antara satu variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lain (M. Zaenuddin, 2015:187).

Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), menyatakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana peranan modal kerja dan perputaran piutang yang berdampak pada *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian.

3.6.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Peningkatan dan penurunan harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Return on Equity* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat digunakan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi
100% = Pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2012:169) uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen".

3.6.4.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X .

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X .

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

3.6.4.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* berpengaruh atau tidak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika imahipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitaian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang berdampak pada *Return On Assets*

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan Perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang berdampak pada *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2011– 2015.

4.1.1.1 Perkembangan Perputaran Modal Kerja (X_1)

Pada tabel 4.2 *output SPSS* di atas menjelaskan statistik deskriptif mengenai Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sektor pertanian adalah sebesar 171.0430 dengan nilai simpangan baku sebesar 1565.50805 Nilai Perputaran Modal Kerja tertinggi mencapai 13496.0430 dimiliki oleh PT CPRO tahun 2015, sedangkan Perputaran Modal Kerja terendah mencapai -1159.65 dimiliki oleh PT BWPT tahun 2013.

4.1.1.2 Perkembangan Perputaran Piutang (X_2)

Pada tabel 4.5 *output SPSS* di atas menjelaskan statistik deskriptif mengenai Perputaran Piutang pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Perputaran Piutang pada perusahaan sektor pertanian adalah sebesar 1.4454 dengan nilai simpangan baku sebesar 3.76163 Nilai Perputaran Piutang tertinggi mencapai 33.39 dimiliki oleh PT SGRO tahun 2011, sedangkan Perputaran Piutang terendah mencapai 0.01 dimiliki oleh PT IIKP tahun 2011.

4.1.1.3 Perkembangan *Return On Assets* (Y)

Pada tabel 4.8 *output SPSS* di atas menjelaskan statistik deskriptif mengenai *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian adalah sebesar 5.9333% dengan nilai simpangan baku sebesar 8.74054 Nilai *Return On Assets* tertinggi mencapai 27.50% didapat oleh PT LSIP tahun 2011, sedangkan *Return On Assets* terendah mencapai -26.30% diperoleh PT UNSP pada tahun 2013.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran perkembangan pada masing-masing variabel Penelitian. Selanjutnya diuji pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* secara. Pengujian akan dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Yaitu terdiri dari, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS v23.0.

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Tahapan pertama dalam melakukan analisis regresi linier berganda adalah pemeriksaan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas pada variabel bebas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data yang mengandung unsur deret waktu *(time series).* Pengujian asumsi-asumsi tersebut dilakukan supaya menghasilkan estimasi regresi yang BLUE *(Best Linear Unbiased Estimated).*

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,709 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,997> 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1.003 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.5 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.097 dan berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis nilai a sebesar 2.803 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0.201 X1; 3.541 X2.. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.803 + 0.201X_1 - 3.541\ X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -2.803, menunjukan besarnya *Return On Assets*, jika Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk Perputaran Modal Kerja sebesar 0.201 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian sebesar 0.2 %
c. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang sebesar 3.541 X2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian sebesar 3.5 %.

4.1.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai korelasi parsial antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets* adalah sebesar 0,328 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20 – 0,399”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Modal Kerja, maka semakin tinggi *Return On Assets*. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang rendah antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian.

Diperoleh nilai korelasi parsial antara tingkat Perputaran Piutang dengan *Return On Assets* adalah sebesar 0,315 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20 – 0,399”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Piutang, maka semakin tinggi pula *Return On Assets* perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Perputaran Piutang dengan *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi parsial antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* terlihat bahwa Perputaran Modal Kerja (X_1) memberikan pengaruh sebesar 10 sedangkan perputaran piutang (X_2). Memberikan pengarus sebesar 9% sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah 19%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 2,881. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.881) > ttabel (1.995)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 2,881. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.757) > ttabel (1.995)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki hubungan Dengan *Return On Assets* arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Perputaran Modal Kerja, semakin besar pula *Return On Assets*. Hal ini terjadi karena Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Munawir 2010:80).

Perputaran Modal Kerja memberikan pengaruh sebesar 10% terhadap *Return On Assets*, sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain seperti perputaran persediaan, current ratio, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa Ho ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertanian yaitu fenomena yang diambil dari Laporan Keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2011-2015 dapat diketahui bahwa terjadinya Penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) yang diikuti oleh kenaikan nilai perputaran modal kerja selama dua tahun berturut-turut tepatnya pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan Karena perputaran modal kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 10% terhadap ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian Linna Warad (2013) “The study showed a significant impact of independent variable working capital turnover on dependent variable *Return On Assets*” yang artinya penelitian Linna Warrad (2013) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen Perputaran modal kerja terhadap variabel dependen return on asset.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang memiliki hubungan dengan *Return On Assets* arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya dalah searah,

artinya semakin tinggi Perputaran Piutang, maka semakin tinggi pula *Return On Assets*. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Perputaran Piutang memberikan pengaruh sebesar 10% terhadap *Return On Assets* dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti arus kas bebas, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Fenomena yang terjadi pada perputaran piutang yang naik tetapi malah diikuti menurunnya Return on Asset (ROA) selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2012 dan 2013 pada salah satu perusahaan sektor pertanian yaitu BISI International Tbk., ternyata fenomena tersebut hanya dipengaruhi oleh Perputaran Piutang sebesar 9% sedangkan sisanya oleh dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis parsial antara Perputaran Piutang dengan *Return On Assets*, terlihat bahwa thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.757) > ttabel (1.995)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan Ha yang berarti secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi (2016) ,Meidy Anggreni (2013) dan I Wayan dan I G.A.M. Asri (2013) yang menyatakan tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan ketika Perputaran Modal Kerja perusahaan meningkat maka *Return On Assets* perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori rendah. Hal ini berarti apabila Perputaran Piutang perusahaan meningkat maka *Return On Assets* perusahaan meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin efisiensi piutang atau semakin cepat piutang dibayar, semakin efisien. semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang peranan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang yang berdampak pada Return on Asset, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 sebagai berikut:

a. Saran Praktis

1. Agar Perputaran Modal Kerja dapat meningkatkan tingginya *Return On Assets* maka perusahaan perlu mengkaji bagaimana cara meningkatkan penjualan dan aktiva lancar atau mengkaji ulang bagaimana meminimalisir biaya-biaya operasional. Sehingga perusahaan akan memiliki rasio perputaran modal kerja yang semakin baik.
2. Agar Perputaran Piutang dapat meningkatkan tingginya *Return On Assets* maka perusahaan perlu mengkaji bagaimana upaya-upaya atau kebijakan-kebijakan yang secara umum akan meningkatkan aliran dana dari aktivitas pembayaran piutang dan

meningkatkan efisiensi pembayaran piutang. Semakin tinggi efisiensi piutang maka akan semakin cepat piutang dibayar.

b. Saran Akademis

Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengmbangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar para peneliti dapat meneliti lebih lanjut mengenai *Return On Assets*, diharapkan dapat meneliti variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* dengan asumsi pernah diteliti sebelumnya seperti perputaran persediaan, current ratio, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian

VI. Daftar Pustaka

Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE

Aries Heru Prasetyo. 2012. Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan. Jakarta:PPM.

Gujarati, Damodar. 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Guritno Wirawan. 2012. Lima Tanda Bahaya Keuangan. Artikel, Pembukuan dan Administrasi, Research and Development: Pengusahamuslim.com

I Ketut Swarjana. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: CV Andi Offset.

I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013):436-450. ISSN: 2302-8556.

Irham Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar. 2014. Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asurani yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal 482-490. ISSN: 2303-1174.

Jonathan Sarwono. 2010. Pintar Menulis Karya Ilmiah - Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.

Lina Warrad. 2013. The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability. American Journal of Economics and Business Administration 5 (3): 116-119. ISSN: 1945-5488.

Lisnawari Dewi. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 1. ISSN: 2460-0585.

Meidy Anggraeni. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, CAR, dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Kuta. Jurnal. Universitas Udayana Bali.

Muhammad Zaenuddin. 2015. Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Oktary Budiansyah, Yancik Safitri dan Cherrya, D.W. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Jurnal. STIE MDP Palembang.

Rina Yuliani. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. Universitas Brawijaya Malang.

Singgih Santoso. 2010. Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Salma Taqwa dan Desi Areva. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* Perusahaan. Jurnal. Universitas Negeri Padang.

Taufik Hidayat. 2013. Membuat Aplikasi Excel untuk UKM. Cetakan pertama. Jakarta: Mediakita

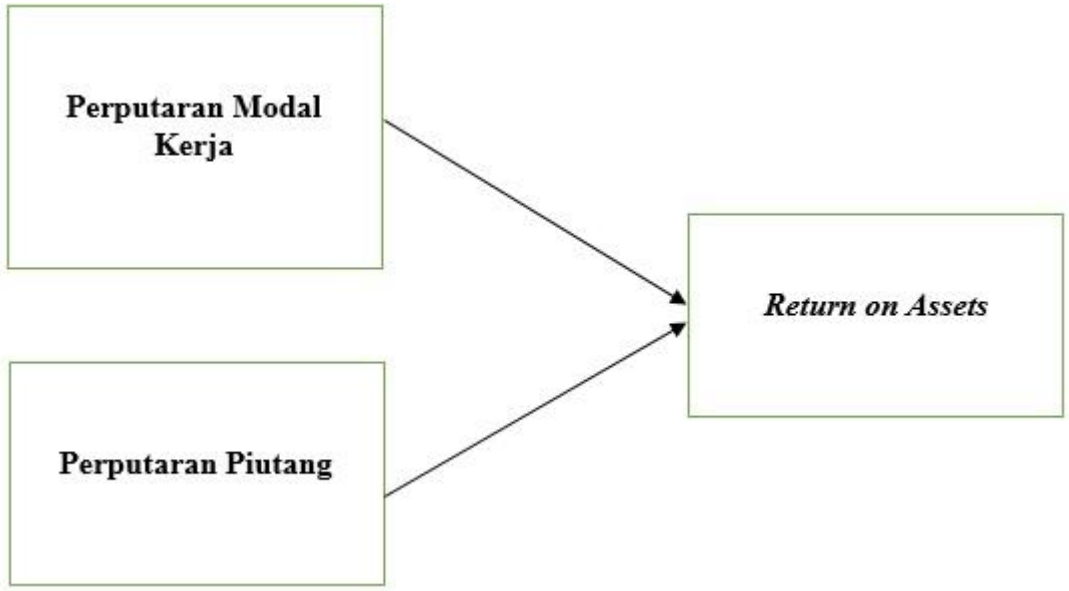
Toto Prihadi. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. Cetakan ke-1. Jakarta: PPM.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Yuandi K. Timbul. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013. Hal 134-140. ISSN 2303-1174.

Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Skala Ukur
Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over)* X1	Rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan dan mengukur banyak modal kerja berputar selama satu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata..	1.Pendapatan 2.Aktiva Lancar **3.**Hutang Lancar	Rasio	Kali
Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over)* X2	Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak.	1.Penjualan Kredit Netto 2.Rata-rata Piutang	Rasio	Kali
Return on Asset (ROA)	Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan**.**	1.Laba 2.Aktiva Rata-rata	Rasio	Persen

Tabel 3.2
Data Populasi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO

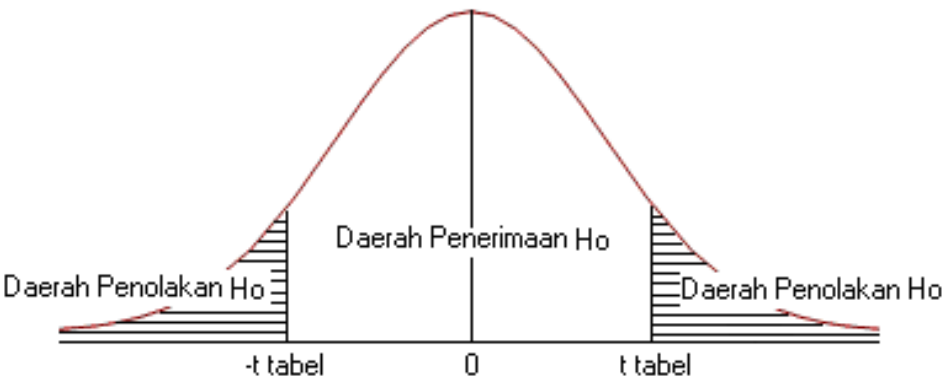
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations	6 Maret 1990
2	SMAR	SMART	20 November 1993
3	LSIP	PP London Sumatrea Indonesia	5 Juli 1996
4	AALI	Astra Agro Lestari	9 Desember 1997
5	TBLA	Tunas Baru Lampung	14 Februari 2000
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing	24 Maret 2000
7	IIKP	Inti Kapuas Arowana	20 Oktober 2002
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	14 Mei 2004
9	CPRO	Central Proteinaprima	28 November 2006
10	BISI	BISI International	28 Mei 2007
11	SGRO	Sampoerna Agro	18 Juni 2007
12	GZCO	Gozco Plantations	15 Mei 2008
13	BWPT	BW Plantations	27 Oktober 2009
14	JAWA	Jaya Agra Wattie	30 Mei 2011
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama	09 Juni 2011
16	ANJT	Austindo Nusantara Jaya	10 Mei 2013
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara	14 Juni 2013
18	GOLL	Golden Plantations	23 Desember 2014
19	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Januari 2013
20	PALM	Provident Agro Tbk	18 Oktober 2012
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013

Tabel 3.4
Perusahaan Sektor Pertanian yang termasuk kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations
2	SMAR	SMART
3	LSIP	PP London Sumatrea Indonesia
4	AALI	Astra Agro Lestari
5	TBLA	Tunas Baru Lampung
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing
7	IIKP	Inti Kapuas Arowana
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
9	CPRO	Central Proteinaprima
10	BISI	BISI International
11	SGRO	Sampoerna Agro
12	GZCO	Gozco Plantations
13	BWPT	BW Plantations
14	JAWA	Jaya Agra Wattie
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



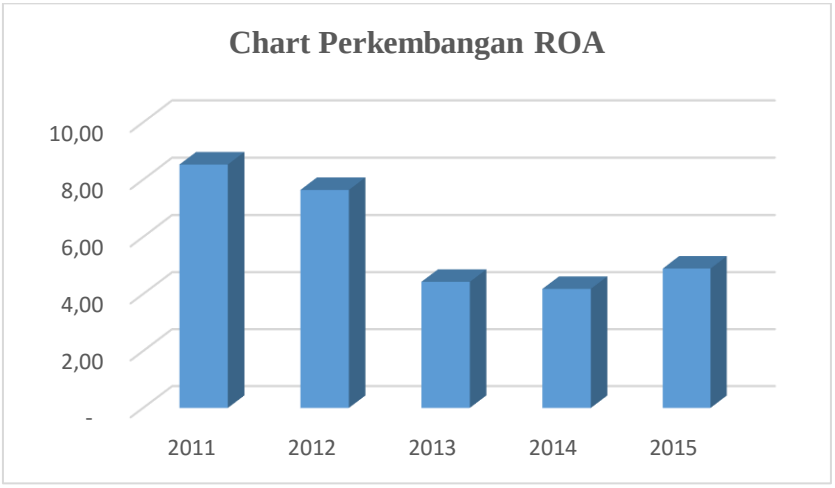
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung pada periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Perputaran Piutang pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011-2015



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011-2015

Tabel 4.13
Estimasi Regresi Linier Berganda antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.803	1.672		1.676	.099
Perputaran Modal Kerja	.201	.070	.312	2.881	.005
Perputaran Piutang	3.541	1.284	.298	2.757	.007

a. Dependent Variable: *Return On Assets*
Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Correlations

Control Variables			PMK	ROA
perputaran_piutang	PMK	Correlation	1.000	.328
		Significance (2-tailed)	.	.005
		Df	0	69
	ROA	Correlation	.328	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		Df	69	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Correlations

Control Variables			perputaran_piutang	ROA
PMK	perputaran_piutang	Correlation	1.000	.315
		Significance (2-tailed)	.	.007
		Df	0	69
	ROA	Correlation	.315	1.000
		Significance (2-tailed)	.007	.
		Df	69	0

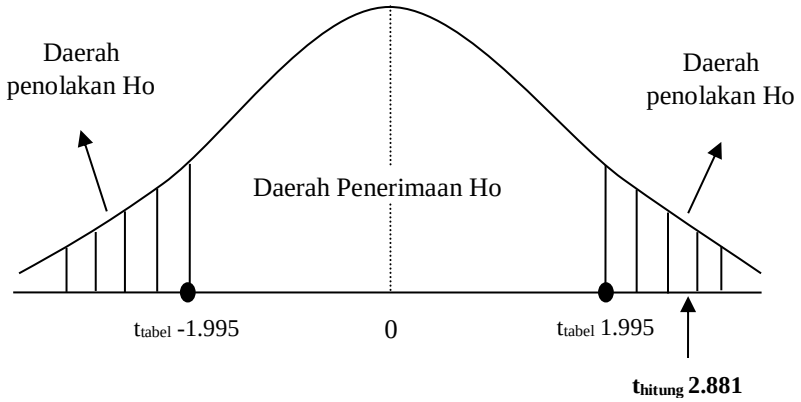
Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*

Model	t_{hitung}	$t_{tabel\ (0,05;69)}$	***Sig***	**A**	**Keterangan**	**Kesimpulan**

$X_1 \rightarrow Y$	2.881	1.995	0,001	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2017)

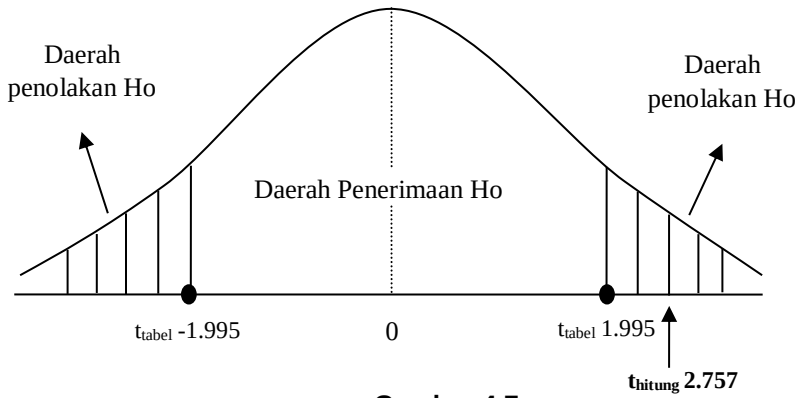


Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Model	$\mathbf{t_{hitung}}$	$\mathbf{t_{tabel\ (0,05;69)}}$	***Sig***	**A**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
$X_1 \rightarrow Y$	2.757	1.995	0,007	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*